

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI GERAKAN SAYANG IBU HAMIL (GESIB) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN IBU HAMIL BEBAS ANEMIA DI KELURAHAN BENDAN KERAGON KOTA PEKALONGAN

Maslahatul Inayah¹; Nur Zakiyah²; M. Yusuf Ibrahim³; Yuniske Penyami⁴

¹²³Program Studi Keperawatan Pekalongan, Poltekkes Kemenkes Semarang

*e-mail korespondensi : inakiya74@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka Kematian Ibu (AKI) dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui kualitas pelayanan kesehatan baik pada masa kehamilan maupun masa nifas. Meningkatnya derajat kesehatan ibu merupakan salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2030. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor dari kehamilan risiko tinggi. Hasil Survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi anemia ibu hamil masih cukup tinggi yaitu sebesar 48,9%. Intervensi yang dilakukann melibatkan ibu hamil beserta pasangannya dalam rangka peningkatan status kesehatan ibu hamil. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga (suami) tentang anemia pada kehamilan.

Tujuan : Pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

Metode : Bentuk kegiatannya meliputi pemeriksaan kesehatan, monitoring Hb, pemberian materi tentang manfaat bahan makanan berbahan dasar kacang-kacangan bagi ibu hamil, membuat olahan makanan berbahan dasar kacang-kacangan untuk meningkatkan kadar hemoglobin serta melakukan KIE pada keluarga (suami) tentang anemia pada ibu hamil.

Hasil : Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga (suami) tentang anemia pada kehamilan.

Kesimpulan : Keluarga perlu waspada terhadap gangguan kesehatan pada ibu hamil serta memperhatikan kebutuhan pada ibu hamil.

Kata Kunci : Gerakan Sayang ibu hamil (GESIB), anemia

FAMILY EMPOWERMENT THROUGH THE LOVE FOR PREGNANT WOMEN MOVEMENT (GESIB) IN EFFORTS TO ACHIEVE ANEMIA-FREE PREGNANT WOMEN IN BENDAN KERGON VILLAGE, PEKALONGAN CITY

Maslahatul Inayah¹; Nur Zakiyah²; M. Yusuf Ibrahim³; Yuniske Penyami⁴

¹²³Program Studi Keperawatan Pekalongan, Poltekkes Kemenkes Semarang

*Corresponding Author : inakiya74@gmail.com

ABSTRACT

Background: Maternal Mortality Rate (MMR) can be a measuring tool to determine the quality of health services both during pregnancy and the postpartum period. Increasing the level of maternal health is one of the goals of the Sustainable Development Goals (SDGs) to be achieved by 2030. Anemia in pregnancy is one of the factors of high-risk pregnancies. The results of the 2018 Basic Health Research Survey (Riskesdas) show that nationally the prevalence of anemia in pregnant women is still quite high, namely 48.9%. The intervention carried out involves pregnant women and their partners in order to improve the health status of pregnant women. The results of this activity show an increase in family (husband) knowledge about anemia in pregnancy.

Objective: Empowering families in efforts to prevent and treat anemia in pregnant women.

Method: The form of activity includes health checks, Hb monitoring, providing material about the benefits of nut-based foods for pregnant women, making processed nuts-based foods to increase hemoglobin levels and conducting IEC for the family (husband) about anemia in mothers pregnant.

Results: The results of this activity show an increase in family (husband) knowledge about anemia in pregnancy.

Conclusion: Families need to be aware of health problems in pregnant women and pay attention to the needs of pregnant women.

Keywords : Love movement for pregnant mother (GESIB), anemia

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui kualitas pelayanan kesehatan baik pada masa kehamilan maupun masa nifas. Meningkatnya derajat kesehatan ibu merupakan salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2030. Target SDGs 2030 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga kurang dari 70 per 100.000 KH. Perdarahan menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian ibu selain akibat preeklamsia dan infeksi. Perdarahan dapat merupakan dampak dari anemia pada kehamilan.

Penyebab kematian ibu disebabkan karena penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung adalah keadaan yang menyebabkan kematian ibu secara langsung yaitu perdarahan 24,5%, hipertensi 2 dalam kehamilan 29,6%, gangguan sistem peredaran darah 11,8%, infeksi 6%, dan lain-lain 27,6% (Dinkes Provinsi Jateng 2019). Penyebab tidak langsung adalah akibat dari penyakit yang timbul sewaktu kehamilan seperti, Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada kehamilan (37%) dan anemia pada kehamilan yaitu Hb kurang dari 11 gr% (40%) (Kemenkes RI 2019).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor dari kehamilan risiko tinggi. Hasil Survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi anemia ibu hamil masih cukup tinggi yaitu sebesar 48,9%.

Penyebab anemia yang paling banyak dijumpai di Indonesia adalah anemia akibat kekurangan zat besi. Hal ini dikarenakan masukan melalui makanan yang masih kurang maupun karena kebutuhan yang meningkat, serta kurangnya konsumsi pemacu penyerapan zat besi seperti protein hewani dan vitamin C.

Adanya anemia dalam kehamilan akan berdampak pada ibu dan janin. Dampak tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Dampak anemia dalam kehamilan adalah dapat terjadi keguguran. Dampak anemia dalam persalinan adalah kelahiran premature, inertia uteri, atonia uteri, partus lama, perdarahan dan kelahiran dengan BBLR (Berat Bayi Lahir

Rendah) dengan kondisi bayi yang lemah. Dampak anemia pada masa nifas adalah sub involusio rahim, daya tahan tubuh rendah serta dapat menurunkan produksi ASI. Oleh karena itu anemia harus diatasi karena berbahaya bagi ibu dan janin.

Ibu hamil dengan anemia memerlukan penanganan dan perawatan selama kehamilan, dimana penanganannya membutuhkan manajemen diri atau self management. Self management ibu hamil dengan anemia merupakan suatu cara ibu hamil untuk menangani anemia dalam kehamilan dan meningkatkan kemampuan perawatan anemia. Dalam pelaksanaan self management, ibu hamil akan mendorong dirinya sendiri untuk maju dan mengatur kemampuan untuk melakukan perawatan diri. Intervensi yang dilakukann melibatkan ibu hamil itu sendiri dan pasangan untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil.

Kurangnya pemahaman masyarakat terutama keluarga terhadap penyakit anemia pada ibu hamil menjadi satu permasalahan dalam pemberian dukungan terhadap klien anemia pada ibu hamil. Hasil wawancara awal dengan beberapa klien ibu hamil dengan anemia, meskipun sudah dilakukan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil belum sepenuhnya tersosialisasikan dengan baik kepada keluarga terutama suami sebagai pendamping istri. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang anemia pada ibu hamil agar kesadaran tentang bahaya anemia pada ibu hamil dapat menjadi motivasi dalam melakukan skrining atau deteksi dini terjadinya anemia dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb dan meningkatkan upaya untuk pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

Keterlibatan keluarga sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah terbentuknya satu dukungan dari keluarga. Dengan demikian, kontribusi keluarga sebagai pemberi perawatan merupakan hal yang sangat penting.

Penanganan anemia dalam kehamilan memerlukan peran aktif dari ibu hamil dan keluarga sebagai sistem yang mendukung. Keberhasilan penanganan ibu hamil dengan anemia tidak dapat dilepaskan dari perawatan yang dilakukan oleh ibu hamil dan keluarga. Keluarga sebagai sistem pendukung yang sangat dekat dengan ibu hamil sehingga dapat memotivasi dan memberikan dukungan dalam pengobatan anemia.

Kurang terpaparnya keluarga mengenai anemia pada ibu hamil diprediksi menjadi penyebab kurangnya dukungan sosial terhadap klien dengan anemia pada ibu hamil. Dukungan tersebut akan muncul seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap keluarga terhadap masalah anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pemberdayaan keluarga dalam mengenal, mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil sehingga dukungan sosial berbasis keluarga dapat ditingkatkan. Melalui upaya keterlibatan dan pemberdayaan keluarga ini diharapkan dukungan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat meningkat.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi serta memberikan KIE kepada pasangan ibu hamil (suami) terkait dengan anemia dalam kehamilan serta membuat olahan makanan kacang merah sebagai sumber nutrisi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin anemia pada ibu hamil, melakukan pemeriksaan kesehatan, melakukan monitoring minum tablet Fe. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan suami (keluarga) tentang anemia pada kehamilan sehingga menghasilkan ibu hamil yang sehat dan bebas dari anemia. Penilaian keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan pre-test dan post-test tentang pengetahuan, selain itu kemampuan dalam membuat olahan makanan berbahan dasar kacang merah.

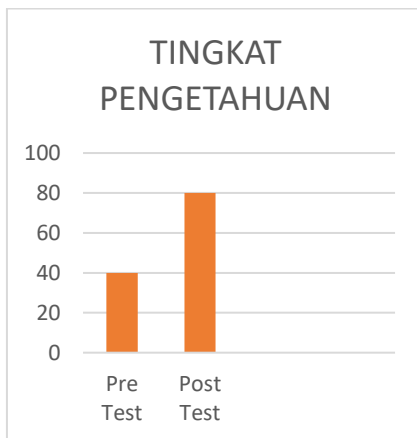
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan di wilayah kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan, dengan jumlah peserta 15 ibu hamil beserta pasangan (keluarga) dengan di dampingi oleh kader Kesehatan.

Kegiatan pengabdian ini di lakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pertama di laksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 di wilayah Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan. Pada kegiatan ini terkumpul 15 ibu hamil sebagai peserta dengan di dampingi kader posyandu. Sebelum kegiatan yang pertama dimulai pada tanggal 28 Juli 2023 para peserta (ibu hamil) di lakukan pemeriksaan tekanan darah dan monitoring kadar hemoglobin. Pada kegiatan ini para peserta di beri materi tentang manfaat kacang-kacangan untuk meningkatkan kadar hemoglobin bagi ibu hamil dan di lanjutkan pembuatan olahan makanan berbahan dasar kacang-kacangan seperti rendang kacang merah, bubur kacang merah dan sari kacang ijo.

Tahap yang kedua dan ke tiga pada tanggal 17 s.d 20 September 2023 adalah pendampingan pada keluarga (suami) tentang anemia pada ibu hamil melalui pemberian materi terkait anemia pada ibu hamil. Sebelum dan sesudah pemberian materi para peserta di beri pre test dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta. Hasil pre test rata-rata pengetahuan pendamping keluarga (suami) tentang anemia pada ibu hamil sebesar 40. Hasil pre test menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga belum mengetahui apa itu anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia bagi ibu hamil dan janin serta cara minum tablet tambah darah. Setelah dilakukan pemaparan materi, peserta melakukan pengisian post test kembali. Hasil post test rata-rata pengetahuan peserta tentang anemia pada kehamilan mengalami peningkatan menjadi 80.



B. PEMBAHASAN

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah Kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat

dialami oleh semua kelompok terutama ibu hamil. Berdasarkan Riskesdas 2018, prosentase ibu hamil yang mengalami anemia adalah 48.9%. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Anemia pada ibu hamil akan berdampak terhadap tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak. Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Keterlibatan suami dalam pendidikan kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Keluarga berperan di dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Sangat penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan dan perhatian bagi ibu hamil agar ibu hamil bebas dari anemia. Bentuk dukungan dari keluarga /suami dapat dilakukan apabila keluarga mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Anemia pada kehamilan masih merupakan masalah global yang sebagian besar ditandai dengan kekurangan zat besi.
2. Keterlibatan suami dalam pendidikan kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.
3. Keluarga perlu waspada terhadap gangguan kesehatan pada ibu hamil serta memperhatikan kebutuhan pada ibu hamil.

B. Saran

Promosi kesehatan kepada keluarga ibu hamil diperlukan agar dapat meningkatkan pemahaman tentang pencegahan anemia pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Profil Kesehatan Jateng, Tahun 2019.

Kartajin Atin, Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Maternitas, Kementerian Kesehatan, Pusdik SDM Kesehatan, Jakarta, 2016.

Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan – Jakarta : Kemenkes RI 2020

Susilowati dwi . (2018). Self Mangement Ibu Hamil Dengan Anemia. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Diakses 10 10 Mei 2022 jam 02.00.

Uluwiyatun, dkk, Pengaruh Konsumsi Rumput Laut (Euchemia SP) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin dan Status Fe IBU Hamil Anemia di Kabupaten Pekalongan, Jurnal Kebidanan, Vol.3 No 7. Tahun 2014.